

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat adalah kondisi di mana tubuh, pikiran, dan lingkungan seseorang berada dalam keadaan optimal sehingga mendukung fungsi kehidupan secara menyeluruh. Salah satu dari masalah kesehatan yang cukup signifikan di berbagai dunia, terutama di negara berkembang, ialah penyakit Pneumonia. Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi pada paru-paru yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia. Penyakit ini tidak hanya menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada anak-anak, lansia, dan individu dengan sistem imun yang lemah. Seseorang dengan sistem imun yang lemah lebih mudah terjangkit pneumonia, dan infeksi ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan yang serius. Saat daya tahan tubuh rendah, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi menurun, membuatnya lebih rentan terhadap patogen seperti bakteri, virus, atau jamur yang menyebabkan pneumonia.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018) menunjukkan prevalensi penyakit pneumonia di Indonesia sebanyak 2,0%, dan menurun tajam pada tahun 2023 menjadi 0,48 % dari hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). 1,6% dan pada tahun 2018 berjumlah 2,1% dan pada 2023 jumlah penyakit pneumonia menurun drastis berjumlah 0,36%. Di Dairi Prevalensi penderita pneumonia pada tahun 2013 berjumlah 1,3%. Dan pada tahun 2018 berjumlah 1,14%. Melalui survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Sidikalang di ruang Flamboyan pada tahun 2024 penderita pneumonia berjumlah 31 pasien. Dan pada tahun 2025 bulan Januari ada sebanyak 10 pasien penderita pneumonia.

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernafasan bawah dan ditandai dengan gejala seperti batuk serta sesak nafas. Penyakit ini disebabkan oleh agen infeksius, termasuk virus, bakteri, mycoplasma (jamur), serta aspirasi zat asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) di paru-paru. Pneumonia tergolong penyakit menular dengan angka

kematian yang tinggi, terutama pada kelompok lanjut usia dan anak-anak (Herlina. S, 2020). Penyakit ini ditandai dengan batuk disertai nafas cepat dan atau kesulitan bernafas. Jika sesak nafas tidak segera diatasi, kondisi ini dapat berkembang menjadi gagal nafas yang menyebabkan risiko kematian (Sartiwi, 2021). Komplikasi pneumonia dapat berupa intrapulmoner, seperti empiema paru dan abses, dan ekstrapulmoner, yang memengaruhi organ lain, terutama sistem kardiovaskular.

Pada pneumonia, saluran pernafasan tidak mampu mengosongkan sekret secara efektif, menyebabkan kesulitan bernapas, pertukaran gas di paru-paru terganggu, dan sering muncul gejala seperti sianosis, kelelahan, lesu, dan lemas. (Ruswadi, 2023). Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah masalah pernapasan umum yang ditandai dengan obstruksi jalan nafas akibat benda asing atau dahak yang tertahan, yang menyebabkan gangguan suplai oksigen. (Novitasari, 2022). Bersihan jalan napas pada pasien pneumonia adalah upaya untuk memastikan bahwa saluran napas pasien tetap terbuka dan bersih dari lendir, sekret, atau obstruksi lainnya yang dapat mengganggu aliran udara. Pada pasien pneumonia, alveoli atau kantung udara di paru-paru terisi cairan atau nanah akibat infeksi, yang menyebabkan produksi lendir berlebihan dan peningkatan risiko sumbatan saluran napas. Gangguan ini bisa memperparah sesak napas dan mengurangi efisiensi pertukaran oksigen di paru-paru. Upaya untuk mempertahankan bersihan jalan napas meliputi teknik seperti posisi tubuh tertentu untuk membantu pengeluaran lendir (misalnya, posisi semi-Fowler), latihan batuk efektif, terapi inhalasi, fisioterapi dada, dan, dalam beberapa kasus, pemberian obat mukolitik atau ekspektoran untuk membantu mengencerkan lendir. Menjaga bersihan jalan napas sangat penting untuk meringankan gejala, meningkatkan saturasi oksigen, dan mempercepat proses penyembuhan pneumonia.

Batuk efektif pada pasien pneumonia adalah teknik batuk yang digunakan untuk mengeluarkan lendir atau sekret yang menumpuk di saluran napas bagian bawah akibat infeksi. Melalui batuk yang terstruktur, teknik ini membantu membuka jalan napas dan meningkatkan oksigenasi, yang penting dalam proses pemulihan pasien pneumonia. Cara melakukan teknik tersebut juga cukup mudah yaitu dengan memposisikan pasien dengan nyaman, setelah itu lakukan

pernafasan dalam, selanjutnya tahan nafas sebentar di akhiri dengan batuk. Batuk efektif merupakan intervensi keperawatan yang efektif bagi pasien pneumonia untuk meningkatkan bersihan jalan napas dan fungsi pernapasan. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan batuk efektif dapat mengurangi laju pernapasan dan meringankan kesulitan bernapas pada pasien pneumonia (Sartiwi, 2021). Teknik ini melibatkan pengajaran metode batuk yang tepat kepada pasien untuk mengeluarkan sekret dari saluran napas (Dwiyanti, P., & Hisni, D, 2024). Ketika dikombinasikan dengan terapi nebulizer, batuk efektif terbukti dapat mengurangi sesak napas dan memperlancar pengeluaran sekret (Dwiyanti, 2024). Penerapannya biasanya melibatkan demonstrasi teknik kepada pasien dan pengukuran laju pernapasan sebelum dan sesudah intervensi (Weni Sartiwi, 2023 ). Beberapa penelitian telah melaporkan adanya perbaikan pada laju pernapasan dan pola pernapasan secara keseluruhan setelah pelatihan batuk efektif pada pasien pneumonia yang dirawat di rumah sakit (Weni Sartiwi, 2023 ).

Hasil penelitian Agustina tahun 2022. Dengan judul “Implementasi batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah gangguan oksigenasi” mengatakan bahwa Intervensi batuk efektif terbukti dapat memperbaiki frekuensi napas dan saturasi oksigen pada pasien pneumonia. Salah satu penelitian melaporkan adanya penurunan frekuensi napas dari 24 menjadi 20 kali per menit setelah menerapkan batuk efektif selama 72 jam (Weni Sartiwi et al., 2021 ). Penelitian lain mengamati adanya perbaikan pada sesak napas dan pengeluaran sekret setelah terapi batuk efektif. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat menemukan bahwa 11 dari 16 pasien pneumonia mencapai frekuensi napas normal (23-25 x/menit) setelah menerima edukasi dan demonstrasi teknik batuk efektif (Weni Sartiwi et al., 2021 ). Batuk efektif merupakan intervensi yang berharga bagi pasien pneumonia untuk meningkatkan pembersihan jalan napas dan mengeluarkan sekret. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan latihan batuk efektif selama 10-15 menit setiap hari dapat mengurangi laju pernapasan, meningkatkan saturasi oksigen, dan meningkatkan produksi sputum pada pasien pneumonia (Dwi Novitasari, & Putri, R. A. A, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa batuk yang efektif dapat menjadi intervensi keperawatan yang berharga untuk mengelola masalah pernapasan pada pasien pneumonia, yang berpotensi

mengurangi risiko kegagalan pernapasan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Sidikalang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

- a) Tujuan Umum : Menggambarkan “Penerapan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Pneumonia Di RSUD Sidikalang Tahun 2025”
2. Tujuan Khusus
  - a. Menggambarkan bersihan jalan nafas sebelum tindakan batuk efektif
  - b. Menggambarkan bersihan jalan nafas setelah tindakan batuk efektif

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti : Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pemahaman mengenai prinsip batuk efektif dalam mengatasi gangguan bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia.
2. Bagi Tempat Peneliti : Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia
3. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil studi kasus diharapkan menjadi pelengkap yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, serta menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.